

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri otomotif khususnya sepeda motor di tanah air berkembang sangat pesat, hal ini terbukti dari jumlah sepeda motor di Indonesia yang mencapai 85 juta unit pada tahun 2013 dan terus naik setiap tahunnya (www.bps.go.id, diakses pada tanggal). Angka itu pula yang menandakan bahwa sepeda motor sangat diminati masyarakat sebagai sarana transportasi.

Vespa merupakan salah satu merek sepeda motor yang berkembang di Indonesia sejak tahun 1960-an, yaitu pada saat kembalinya para tentara Indonesia dari Kongo dalam menjalankan misi perdamaian PBB. Vespa kongo merupakan penghargaan dari pemerintah Indonesia kepada kontingen pasukan penjaga perdamaian yang bertugas di Kongo (Latif, 2014). Namun sepeda motor Vespa mulai berkembang pesat saat didirikannya PT. Danmotor Vespa Indonesia (DVI/Danmotor) pada tahun 1970, sekaligus menjadi Produsen Vespa terbesar di Asia Tenggara. Hadirnya PT. Danmotor Vespa Indonesia (DVI/Danmotor) boleh dikatakan sebagai matarantai yang tidak terpisahkan dari sejarah Vespa di Indonesia.

Seiring dengan perkembangannya, Vespa menjadi produk yang eksklusif dan menjadi incaran para kolektor serta menjadi kebanggaan bagi sebagian pemiliknya. Eksklusifitas produk Vespa memunculkan berbagai komunitas pengguna dan penyuka produk Vespa, baik itu pada jenis Vespa dua tak maupun empat tak. Komunitas pengguna Vespa yang ada di Indonesia sebagian besar

tergabung dalam sebuah ikatan bernama Ikatan Vespa Indonesia (IVI). Tidak hanya puluhan komunitas, di Indonesia sendiri jumlah komunitas Vespa yang terdaftar di IVI sudah mencapai 237 klub. Angka ini bisa jadi lebih banyak lagi jika ditambah dengan klub-klub pengguna vespa yang tidak terdaftar (Sanjaya, 2015). Komunitas ini tumbuh sebagai media informasi produk vespa, mulai dari maintenance, sparepart, modifikasi, hingga jual beli unit vespa. Hanya saja informasi yang didapat dalam komunitas sifatnya tidak pasti atau simpang siur. Banyak pengguna vespa yang belum mengetahui sejarah motor vespa di Indonesia, khususnya perkembangannya serta aliran modifikasi yang ada.

Dari kajian di atas maka dibutuhkan media informasi yang tepat supaya para pengguna motor vespa khususnya dan pecinta otomotif pada umumnya dapat memahami sejarah perkembangan motor vespa serta modifikasinya di Indonesia.

Sebagai tahapan dalam penyusunan informasi sejarah perkembangan motor vespa serta modifikasinya di Indonesia, penulis akan memulainya dari mengumpulkan informasi sejarah motor vespa di Indonesia, ragam bentuk vespa yang ada, komunitas vespa dan kebutuhannya, serta aliran modifikasi vespa yang berkembang di Indonesia. Semuanya akan di desain menjadi satu kesatuan informasi yang komperhensif, yang kemudian diharapkan menjadi bagian catatan sejarah vespa Indonesia. Buku ini ditujukan kepada pengguna dan pecinta vespa, dan juga kepada masyarakat yang belum mengenal vespa.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis tetapkan adalah bagaimana merancang media informasi berupa buku tentang sejarah Vespa di Indonesia melalui pendekatan fotografi?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terdapat di atas, maka penulisan Tugas Akhir ini dibatasi. pada pembahasan mengenai sejarah Vespa di Indonesia, agar masyarakat dapat mengenal lebih jauh sejarah dan perkembangan vespa di Indonesia.

- Demografis : umur 21 – 45 tahun
- Psikografis : pengendara vespa, orang yang memiliki minat di bidang otomotif khususnya kendaraan roda dua
- Geografis : jabodetabek

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah buku sejarah Vespa Indonesia, melalui pendekatan fotografi yang menarik, khususnya target yang ditetapkan dalam penelitian ini.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data untuk menentukan desain buku “ Sejarah Vespa di Indonesia” ialah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Untuk mengetahui *knowledge* masyarakat terhadap produk vespa di Indonesia.

2. Studi Eksisting

Studi Eksisting diperlukan untuk mengumpulkan data sejarah dan perkembangan vespa di Indonesia serta melihat buku sejarah motor yang sudah ada.

3. Observasi

Observasi diperlukan untuk melihat bentuk dari ragam vespa, supaya konsep foto dapat terlihat menarik.

4. Wawancara

Wawancara kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan vespa, baik dari pengguna, bengkel, dan penjual.

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, mengaplikasikan ilmu yang selama ini penulis pelajari dan sebagai salah satu persyaratan untuk lulus di Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Bagi orang lain, menambah pengetahuan secara khusus kepada pengguna vespa, dan secara umum kepada masyarakat luas, tentang sejarah vespa di Indonesia

1.7. Metode Perancangan

Adapun beberapa proses dalam perancangan buku “Sejarah Vespa di Indonesia” adalah sebagai berikut:

1. **Riset awal**, melakukan pencarian data terhadap informasi penting yang harus ada dalam buku yang akan dirancang, melalui wawancara kepada pemakai motor vespa, pemilik bengkel, dan pihak Piaggio Indonesia.
2. **Menentukan Ide**, tentang desain seperti apa yang cocok untuk buku “Sejarah Vespa di Indonesia”. Selain menyajikan informasi yang akurat juga memiliki daya tarik bagi pembacanya.
3. **Perancangan** berdasarkan prinsip-prinsip desain buku yang meliputi, visual, warna, dan elemen-elemen visual lainnya, ukuran buku, jenis kertas, dan lain sebagainya.
4. **Hasil Rancangan**, Buku “Sejarah Vespa di Indonesia” selesai sesuai dengan rancangan yang dibuat.

UMN

1.8. Skematika Perancangan

